



Peran Bermain dengan Teman Sebaya terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-6 Tahun

The Role of Peer Play in Prosocial Behavior among Preschool Children Aged 4-6 Years

Freska Reti Therina Kefi¹, Fredericksen Victoranto Amseke^{1*}, Anita A. Hege Udju¹

¹Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Corresponding author: dedyamseke@iaknkupang.ac.id

Received : 2-3-2026 ; Revision : 8-6-2026 ; Accepted : 10-6-2026 ; Available Online : 20-7-2026

Abstrak: Perilaku prososial anak usia dini sangat penting untuk berbagi, menolong, berempati dan kerjasama saat bermain dengan teman sebaya sebagai fondasi perkembangan sosial anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun di PAUD Efata Liliba, Kota Kupang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* pada anak usia 4-6 tahun. Responden penelitian ini berjumlah 52 anak yang berusia 4-6 tahun di PAUD Efata Liliba. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang berupa skala bermain dengan teman sebaya dan skala perilaku prososial. Teknik analisis data adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menemukan ada pengaruh positif dan signifikan antara bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.746 yang artinya pengaruh bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak memberikan kontribusi sebesar 74.6%. Semakin baik anak bermain dengan teman sebaya maka dapat meningkatkan perilaku prososial anak. Diharapkan orang tua dan guru menyediakan aktivitas anak untuk bermain dan berinteraksi secara sosial emosional bersama teman sebaya untuk membentuk kemampuan anak dalam berperilaku prososial.

Kata kunci: bermain dengan teman sebaya; perilaku prososial; anak usia dini

Abstract: Early childhood prosocial behavior is very important for sharing, helping, empathizing, and collaborating when playing with peers as the foundation of early childhood social development. The purpose of this study was to determine the effect of playing with peers on the prosocial behavior of children aged 4–6 years at Efata Liliba PAUD, Kupang City. This research method is quantitative with a purposive sampling technique for children aged 4–6 years. The respondents of this study were 52 children aged 4–6 years at Efata Liliba PAUD. The data collection technique used a questionnaire in the form of a scale of playing with peers and a scale of prosocial behavior. The data analysis technique was simple linear regression. The results of the study found a positive and significant effect between playing with peers on children's prosocial behavior with a coefficient of determination (R^2) of 0.746, which means that the effect of playing with peers on children's prosocial behavior contributed 74.6%. The better children play with peers, the more it can improve children's prosocial behavior. It is hoped that parents and teachers will provide activities for children to play and interact socially and emotionally with peers to develop children's abilities in prosocial behavior.

Keywords: playing with peers; prosocial behavior; early childhood

This is an open access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya kemampuan dasar dalam pembinaan yang penting bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia berlian (*diamond age*) yang diwujudkan dalam pemberian rangsangan edukasi melalui pertumbuhan berupa gizi dan kesehatan serta memaksimalkan potensi perkembangan anak usia dini secara holistik integratif melalui aspek perkembangan fisik motorik, kognitif kreativitas, sosial emosional, bahasa, agama dan moral sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan nonformal (Amseke, dkk., 2024). Lebih lanjut anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam fase perkembangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh aspek baik perkembangan fisik, motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial anak serta perkembangan moral agama anak (Amseke, 2023).

Angkur, dkk (2025) mengemukakan bahwa salah satu aspek perkembangan yang harus ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek sosial emosional, aspek sosial-emosional diasah untuk membentuk anak memiliki perilaku prososial yang akan digunakan anak dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya maupun teman sebayanya. Perilaku prososial dimaknai sebagai tindakan yang diharapkan dapat menguntungkan orang lain. Tartila (2021) menuliskan perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan-kepentingan sendiri. Ahmad (Utami, 2022) menuliskan bahwa salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak adalah teman sebaya” dalam. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus berkaitan dengan perkembangan sosial anak (Dewi, dkk., 2020).

Nurwita (2022) mengemukakan bahwa perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak, perilaku sosial sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya walaupun memiliki sistem yang berbeda. Perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Perkembangan melambangkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan dan keluarga termasuk dalam sistem lingkungan mikrosistem yaitu lingkungan tempat individu hidup. Konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar yang di dalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan perantara sosial misalnya dengan orangtua, guru, dan teman sebaya (Age & Hamzanwadi, 2020).

Hamzah (Saharani, 2021) menuliskan bahwa pada masa awal anak berlangsung yaitu pada usia dua sampai enam tahun anak memiliki beberapa karakteristik sosial, yang sering disebut dengan *problem age*, karena pada usia ini anak sering mengalami *problem* pada tingkah laku misalnya seperti keras kepala dan tidak menurut. Periode ini merupakan usia dimana anak sangat senang untuk bermain, kegiatan bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak untuk berhubungan sosial dengan temannya. Para psikolog mengatakan bahwa periode ini sebagai *the gang age*, artinya anak harus mulai belajar tentang perilaku sosial sebagai persiapan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan sosial yang lebih tinggi (Ardhiani, 2023). Hal ini senada dengan pendapat bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk dapat mengerti dengan keadaan serta perasaan ketika

bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya (Amseke & Panis, 2020).

Ramadhani dan Fauziah, (2020) menuliskan bermain sebagai kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan oleh semua orang mulai dari bayi hingga orang dewasa misalnya permainan. Bermain memberikan kesempatan bagi anak-anak sebagai cara melakukan hubungan dengan teman sehingga anak-anak dapat menjadi bagian dari sekelompok teman. Gleave dan Colehamilton menuliskan bahwa anak-anak yang dapat bermain secara bebas dengan teman sebaya mereka menumbuhkan keterampilan untuk melihat sesuatu melalui pandangan orang lain, untuk bekerja sama, membantu, berbagi, dan menyelesaikan masalah (Fauzia & Hamdani, 2021).

Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya, dimana kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana anak bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya (Ziyana & Sartinah, 2024). Hasil penelitian Hasibuan (2022) menemukan ada pengaruh bermain teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini yang berusia 4-5 tahun dengan jumlah 53 orang anak di TK Islam Siti Hajar Medan. Hasil penelitian membuktikan pengaruh bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini sebesar 47,8 % yang berarti semakin tinggi pengaruh bermain teman sebaya maka dapat meningkatkan perilaku prososial anak.

Penelitian Rahmawati, (2024) mengkaji hubungan teman sebaya dengan perilaku prososial anak usia 4-6 tahun dengan jumlah 73 orang anak di RA Abdul Barri, Bambanglipuro, Bantul. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara kualitas interaksi teman sebaya dengan perilaku prososial anak usia 4-6 tahun, tidak hanya itu saja dari penelitian tersebut menunjukan bahwa interaksi teman sebaya berperan sebagai faktor yang mendukung pembelajaran sosial pada anak dan teman sebaya berfungsi sebagai model sosial yang memberikan contoh perilaku prososial yang kemudian ditiru oleh anak

Penelitian Zaida (2023) menemukan perkembangan perilaku prososial anak usia dini melalui aktivitas bermain menggunakan media slime penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perilaku prososial anak usia dini melalui aktivitas bermain menggunakan media *slime*. Subjek penelitian adalah anak usia 2-4 tahun kelas kelompok bermain di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin yang berjumlah 15 orang anak. Hasil penelitian menunjukan bahwa masih banyak anak yang memiliki perilaku prososial rendah dengan jumlah 8 orang anak. Kebaruan penelitian adalah bahwa penelitian ini tidak hanya memandang teman sebaya sebagai lingkungan sosial, tetapi memposisikan *peer play* sebagai konteks perkembangan prososial, sehingga fokus penelitian bergeser dari keberadaan teman sebaya menuju kualitas pengalaman bermain bersama teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada beberapa guru di PAUD Efata Liliba Kota Kupang, terdapat anak yang ketika bermain dengan teman sebaya yang berpengaruh terhadap perilaku prososial. ketika anak-anak bermain permainan bersama, terdapat anak perempuan yang membedakan teman pada saat bermain, dan juga ada anak yang ketika bermain tidak ingin untuk membagikan alain mainnya kepada temannya, saat anak memainkan permainan berkelompok seperti permainan balok dan permainan bongkar pasang (*puzzle*) anak tidak ingin bekerjasama dan

berbagi permainan yang anak. Berdasarkan uraian kajian literatur, studi penelitian sebelumnya dan fenomena masalah maka tertarik untuk mengkaji pengaruh bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini usia 4-6 tahun di PAUD Efata Liliba Kota Kupang sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia 4-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis pendekatan *expo-facto* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini usia 4-6 tahun di PAUD Efata Liliba di Kota Kupang. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Responden dalam penelitian ini berjumlah 52 anak yang berusia 4 – 6 tahun dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling pada anak usia 4 – 6 tahun di PAUD Efata Liliba di Kota Kupang. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu bermain dengan teman sebaya dan variabel terikat (Y) adalah perilaku prososial anak usia 4 - 6 tahun.

Perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial sebagai tindakan positif anak kepada temannya untuk berbagi, menolong, berdermawan, bersikap jujur dan saling bekerjasama. Sedangkan bermain dengan teman sebaya adalah kegiatan yang menyenangkan yang melibatkan teman sebayanya, baik itu teman di rumah dan teman di sekolah.

Skala bermain bersama teman sebaya berdasarkan konsep Beaty (Hasibuan, 2022) yang memuat lima aspek yaitu inisiatif untuk beraktivitas bersama teman seperti anak memulai percakapan dengan teman, bisa berupa pertanyaan ataupun ajakan inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya. Meliputi indikator, menyapa teman, mengajak teman bermain, bergabung dalam permainan seperti keterampilan anak dalam berkomunikasi memegang peranan yang penting untuk mendapat penerimaan kelompok bermain, dua indikator yaitu ikut bergabung dalam permainan, terlibat aktif dalam permainan, aturan dalam bermain merupakan kemampuan anak untuk menyesuaikan aktivitas sesuai dengan tuntutan peran dalam bermain, tidak memaksakan kehendak kepada teman bermain, memberikan respon yang tepat kepada teman bermain, komunikasi ketika bermain merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan kata kalimat yang dipahami oleh teman, membantu teman bermain yang membutuhkan pertolongan, menerima bantuan teman bermain dan bermain kegiatan yang menyenangkan merupakan kemampuan anak untuk mengekspresikan emosi positif/ non verbal saat bermain bersama teman dan dapat mengungkapkan perasaan senang/ verbal ketika bermain bersama teman. Hasil validitas membuktikan bermain bersama teman sebaya pada anak usia dini memiliki 20 aitem terbukti valid dari 21 item pernyataan dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,707.

Skala perilaku prososial dengan skala likert berdasarkan konsep Mussen (Nurwahyudi, 2023) yang menuliskan lima aspek yaitu berbagi/ *sharing* yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik suka maupun duka, menolong/ *helping* adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.

Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Berdermawan/ *donating* merupakan kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan. Kerjasama/*cooperating* ialah kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain guna tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan. Bersikap jujur/ *honesty* sebagai kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain disekitarnya. Hasil validitas menemukan perilaku prososial memiliki 17 aitem terbukti valid dari 21 aitem pernyataan dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,698. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode analisis deskriptif. Data diolah menggunakan program statistik SPSS 25.0.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Bermain Bersama Teman Sebaya Pada Anak Usia Dini

Aspek	Indikator Perilaku	No Aitem
Inisiatif untuk beraktivitas bersama teman	Anak memulai percakapan dengan menyapa teman	1,2
	Anak memberikan pertanyaan dan mengajak teman untuk bermain	3,4
Bergabung dalam permainan	Anak berkomunikasi untuk bergabung dalam permainan	5,6
	Anak terlibat aktif dalam permainan	7,8
Aturan dalam bermain,	Anak memahami aturan dalam bermain dan memberikan respon yang tepat kepada teman saat bermain	9,10
	Anak menyesuaikan aktivitas sesuai dengan tuntutan peran dalam bermain	11,12
Komunikasi ketika bermain.	Anak berkomunikasi dengan kata dan kalimat yang dipahami teman saat bermain	13,14
	Anak mau membantu teman bermain yang membutuhkan pertolongan dan menerima bantuan teman saat bermain	15,16
Bermain kegiatan yang menyenangkan.	Anak dapat mengekspresikan emosi positif/non verbal saat bermain bersama teman	17,18
	Anak dapat mengungkapkan perasaan senang/verbal ketika bermain bersama teman	19,20,21

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Aspek	Indikator Perilaku	No item
Berbagi	Anak memberikan makanan yang dimiliki kepada orang lain	1,2
	Anak memberikan benda atau peralatan yang dimiliki kepada orang lain	3,4
Menolong	Anak memberikan bantuan kepada orang lain pada situasi yang tidak darurat	5,6

	Anak memberikan bantuan kepada orang lain pada kondisi darurat	7,8
Berdermawan	Anak memberikan mainan secara bergantian kepada temannya	9,10
	Anak memberikan makanan kepada temannya	11,12
Kerjasama	Anak mau bekerjasama dalam mengerjakan tugas	13,14
	Anak mau bekerjasama dalam permainan	15,16
Bersikap Jujur	Anak berkata jujur kepada teman, guru dan orang tuanya tentang sikap dan perilaku ketika menemukan barang yang bukan miliknya atau berbuat salah kepada orang lain	17,18
	Anak berkata jujur saat bercerita teman, guru dan orang tuanya tentang perasaannya.	19,20,21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil deskripsi statistik data bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kategori Bermain Bersama Teman Sebaya

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	68-78	19	37%
Sedang	60-67	24	46%
Rendah	52-59	9	17%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa bermain dengan teman sebaya yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 19 responden dengan nilai 37%, kriteria sedang 24 responden dengan nilai 46%, dan kriteria rendah sebanyak 9 responden dengan nilai 17,%. Hasibuan (2022) berpendapat bahwa kegiatan bermain dengan teman sebaya dapat dijadikan sebagai sarana bersosialisasi anak karena anak mendapatkan kesempatan untuk bergaul dengan teman, bekerja sama dengan teman, saling tolong menolong dengan teman, serta menentukan dan memahami peraturan permainan dengan teman sebaya.

Tabel 2. Hasil Kategori Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	74-80	9	17%
Sedang	67-73	20	39%
Rendah	60-66	23	44 %
Jumlah		52	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa perilaku prososial yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 9 responden dengan nilai persentase 17%, kriteria sedang sebanyak 20 responden dengan nilai persentase 39%, dan kriteria rendah sebanyak 23 responden dengan nilai persentase 44%. Amseke dan Panis (2020) menuliskan perilaku prososial terlihat dalam perilaku berbagi, kerja sama, menolong,

jujur, dan berderma. Dengan demikian, dipahami bahwa perilaku prososial memiliki unsur nilai moral yang mendorong anak untuk menunjukkan perilaku berdasarkan norma sosial yang membawa dampak kebaikan baik bagi hidup orang lain maupun kehidupan bersama dalam lingkungan sosial. Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Uji Simultan F

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini	17.325	0,000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis diterima

Tabel 4. Ringkasan Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.741	2.559

Tabel 3 dan 4 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis secara simultan (F) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini dengan nilai $p = 0,000$ dan $F = 17,325$ dengan nilai $R\ square = 0.746$ yang artinya sumbangan efektif variabel anak bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial sebesar 74,6% dan sisanya 25,4% diterangkan dalam variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Uji Parsial (Uji t)

Hubungan	T	P	Keterangan	Kesimpulan
Bermain bersama teman sebaya dengan perilaku prososial anak usia dini	5.958	.000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil tabel 5 ringkasan hasil uji hipotesis secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan bermain bersama teman sebaya dengan perilaku prososial anak usia dini diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan $t = 5.958$ jadi bermain dengan teman sebaya berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku prososial anak usia 4-6 tahun.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Bermain Dengan Teman Sebaya

	Inisiatif untuk beraktivitas bersama dengan teman	Bergabung dalam permainan	Aturan dalam bermain	Komunikasi ketika bermain	Bermain kegiatan yang menyenangkan
N Valid	52	52	52	52	52
Missing	0	0	0	0	0
Mean	15.69	12.90	14.90	5.83	15.87
Std. Error of Mean	0.264	0.235	0.328	0.173	0.215
Median	16.00	13.00	15.00	6.00	16.00
Mode	16	13	14 ^a	7	16
Std. Deviation	1.905	1.695	2.362	1.248	1.547
Variance	3.629	2.873	5.579	1.558	2.393
Range	8	6	9	5	7
Minimum	11	9	10	3	12
Maximum	19	15	19	8	19
Sum	816	671	775	303	825

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 6 dalam hasil analisis deskriptif bermain dengan teman sebaya nilai mean pada aspek inisiatif untuk beraktivitas bersama dengan teman sebesar 15.69, aspek bergabung dalam permainan 12.90, aspek aturan dalam bermain sebesar 14.90, aspek komunikasi ketika bermain sebesar 5.83, dan aspek bermain kegiatan yang menyenangkan sebesar 15.87. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis H_a diterima yaitu bermain dengan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial anak usia dini usia 4-6 tahun di PAUD Efata Liliba Kota Kupang. Hal ini diartikan bahwa bermain dengan teman sebaya dipengaruhi oleh perilaku prososial anak 74,6% dan sisanya sebanyak 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa bermain dengan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku prososial anak usia 4-6 tahun di PAUD Efata Liliba. Artinya, semakin sering dan semakin baik anak berinteraksi serta bermain bersama teman-temannya, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk menunjukkan sikap seperti membantu, berbagi, bekerja sama, dan peduli pada orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hasibuan (2022) yang meneliti tentang pengaruh bermain teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini terhadap anak yang berusia 4-5 tahun dengan jumlah 53 orang anak di TK Islam Siti Hajar Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini adalah sebesar 47,8 % yang berarti bahwa terdapat pengaruh bermain teman sebaya terhadap perilaku prososial anak.

Berdasarkan tabel 6 pada hasil analisis deskriptif data bermain dengan teman sebaya diketahui lima aspek bermain dengan teman sebaya. Pada aspek pertama yaitu

inisiatif untuk beraktivitas bersama dengan teman, dengan mean sebesar 15,6%. Dari hasil wawancara kepada guru mengatakan bahwa ketika anak bermain ada anak yang tidak ingin untuk berbagi dan berbagi permainan yang dimainkan oleh anak, hal ini dikarenakan anak setiap harinya memainkan permainan itu dan sudah menganggap bahwa permainan yang dimainkannya adalah miliknya sendiri. Pada aspek bermain kegiatan yang menyenangkan dapat terlihat ketika pada saat anak bermain bersama teman sebayanya, hal ini dikarenakan pada saat anak bermain dengan temannya anak akan merasa senang, teman sebayanya dapat dijadikan sebagai sarana bersosialisasi anak karena anak mendapatkan kesempatan untuk bergaul dengan teman, bekerja sama dengan teman, dan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasibuan (2022), yang mengemukakan bahwa bermain dengan teman sebaya adalah kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan bersama dengan teman. Pada tumbuh kembang setiap anak, anak akan melibatkan teman sebayanya, baik itu teman di rumah, teman di sekolah maupun perkumpulan sosialnya. Kegiatan bermain dengan teman sebaya dapat dijadikan sebagai sarana bersosialisasi anak karena anak mendapatkan kesempatan untuk bergaul dengan teman, bekerja sama dengan teman, saling tolong menolong.

Lebih lanjut, hasil wawancara kepada guru mengatakan bahwa pada saat anak bermain dengan teman sebayanya masih ada anak yang membedakan teman pada saat bermain, mereka membedakan teman saat bermain dikarenakan mereka sudah terbiasa bermain dengan teman lain ketika berada di lingkungan rumah dan rumahnya berdekatan. Inisiatif untuk beraktivitas dengan teman pada nilai mean sebesar 15,67 menunjukkan bahwa inisiatif pada saat anak beraktivitas untuk bermain dengan temannya sebagai sarana untuk mengekspresikan dan memberikan kesempatan untuk menemukan hubungan yang baru dalam hal bermain. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhusnaina, Santika, Lubis, dan Janah (2025) menuliskan bahwa bermain sebagai aktivitas penting dalam perkembangan anak, yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak. Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan sosial anak, melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.

Aspek ketiga yaitu aturan dalam bermain, hasil wawancara dengan guru bahwa ketika anak bermain permainan yang ada, ada anak yang ingin menikmati dan tidak ingin diberikan peraturan, ia mengatakan bahwa hal ini terjadi karena anak tidak mau terikat dengan peraturan permainan yang ada. Aspek aturan dalam bermain memiliki nilai mean sebesar 14,90 dimana pada saat anak bermain anak ingin bebas dari peraturan yang ada serta mengikat. Hal ini dilihat dari penelitian sebelumnya Jeffree, McConkey dan Hewson (Aiszaida, 2024) menuliskan anak usia dini memiliki cara tersendiri untuk menikmati permainan. Oleh sebab itu, permainan yang dimainkan haruslah mengasyikkan, menyenangkan serta menggairahkan tanpa harus ada peraturan yang ada serta mengikat.

Kemudian aspek yang keempat ialah bergabung dalam permainan, wawancara kepada anak berinisial (SH) menyatakan ketika ingin bergabung dan memainkan permainan secara berkelompok, anak tidak ingin bekerja sama dan berbagi permainan yang anak mainkan, hal ini dikarenakan anak ingin dengan sendirinya menyelesaikan permainan berkelompok tanpa harus dan mau dibantu oleh teman-temannya yang lain

dan bergabung dalam permainan. Bergabung dalam permainan memiliki nilai mean sebesar 12,90 yang menunjukkan bahwa pada saat anak bermain masih ada anak yang hanya menonton ataupun melihat saja serta anak tidak ingin berbagi maupun berbagi permainannya tanpa mengikuti kegiatan bermain yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian Parten dan Rogers (Hayati & Putro, 2021) menuliskan bahwa anak tidak ikut bermain bersama dan hanya melihat anak lain bermain. Pada tahap ini anak hanya mengamati tetapi tidak ada interaksi antara anak dengan anak yang sedang bermain.

Kemudian aspek yang terakhir guru komunikasi ketika bermain, hasil wawancara kepada guru berinisial (SH) menyatakan anak juga ketika ingin memainkan permainan secara berkelompok, anak tidak ingin bekerja sama dan berbagi permainan yang anak mainkan, hal ini dikarenakan anak ingin dengan sendirinya menyelesaikan permainan berkelompok tanpa harus dan mau dibantu oleh teman-temannya yang lain dan bergabung dalam permainan. Ketika bermain terkadang anak masih mempengaruhi satu sama yang lain baik dalam hal berinteraksi pada saat bermain maupun persaingan untuk memperebutkan sesuatu permainan yang dimiliki pada saat bermain. Ini sejalan dengan penelitian Ode dan Fauzia, (2024) yang menjabarkan bahwa, dalam lingkungan bermain, anak-anak bisa saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu hal yang sering terlihat saat anak-anak berinteraksi adalah berbagi. Mereka saling membantu dan meminjamkan barang-barang kepada teman-temannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No Tahun tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA) bahwa aspek perkembangan sosial emosional pada lingkup perkembangan perilaku prososial pada anak usia - tahun salah satunya adalah : bermain dengan teman sebaya (Annisa and Djamas,). Selain itu, menurut Turner dan Helms, kegiatan bermain lebih menekankan sebagai sarana sosialisasi anak. Karena kegiatan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan anak-anak yang lain dan belajar mengenal aturan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Lubis, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Melinda dan Izzaty (2021) menemukan perkembangan sosial anak dengan teman sebaya sangat membantu dalam pengembangan sosial dengan masing-masing anak. Hal ini dapat dilihat saat anak mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Kehadiran teman sebaya memberikan suatu kekuatan dalam diri anak untuk bersosialisasi.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian adalah bermain dengan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun di PAUD Efata Liliba Kota Kupang dengan nilai $R\text{ Square} = 0.131$ yang artinya sumbangan efektif bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia 4–6 tahun di PAUD Efata Liliba Kota Kupang sebesar 74,6% dan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil studi menemukan bahwa anak yang lebih sering berinteraksi dan bermain bersama teman-temannya cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, dan peduli pada orang lain. Diharapkan orang tua dan guru menyediakan aktivitas anak untuk bermain dan berinteraksi secara sosial emosional bersama teman sebaya untuk membentuk kemampuan anak dalam berperilaku prososial.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiszaida, G. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Papan Flanel (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba 01 Saradan)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Amseke, F. V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Amseke, F. V., Lelo, K., Seran, E., & Sakan, C. H. (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1). <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>.
- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran perkembangan moral terhadap perilaku prososial remaja. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 103-115. <https://www.journal.uml.ac.id/TIT/article/view/210>
- Angkur, M. F. M., Efrita, S., & Palmin, B. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Santa Juliana Golo Bilas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 165-174. <https://elibrary.ru/item.asp?id=82158211>
- Ardhiani, N. R. (2023). Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional, 4(1), 540-550. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.263>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2233>
- Fauzia, A., & Hamdani, F. (2021). Aktualisasi nilai-nilai pancasila dan konstitusi melalui pelokalan kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) di daerah. *Indonesia Berdaya*, 2(2), 157-166. <https://doi.org/10.47679/ib.2021136>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 4(1).
- Hasibuan, L. permata lukman. (2022). Pengaruh bermain dengan teman sebaya terhadap perilaku prososial anak usia dini. *Skripsi*, 64. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18895>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47-58. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/3301>
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127-131. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/34533>
- Nurwahyudi, H. A. (2023). Pengajaran Perilaku Prososial Terhadap Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/19404-Article%20Text-51296-1-10-20231118.pdf>
- Nurwita, S., Pura, D. M., Bernain, D., Dapat, B., Perkembangan, M., & Emosional, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional*. 1(1), 9-13.
- Ode, W., & Fauzia, R. (2024). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kerjasama anak Usia Dini di Tk Ar-Rayyan Lantongau Kecamatan Mawasangka Tengah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3). : <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1399>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional

- pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Saharani,S., Iriyanto, T., Anisa, N (2023). Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Mardi Putra 01 Kota Batu.*Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2(No1). <https://media.neliti.com/media/publications/410434-perkembangan-perilaku-prosocial-anak-usi-4c752f8a.pdf>
- Utami, R. D., Siregar, B., & Pratiwi, N. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 8952–8959. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/download/2361/1216>
- Zaida, S. R. (2023). Meningkatkan Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Menggunakan Media Slime. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 3 (No. 1), 16–22. <https://doi.org/10.51878/edukids.v3i1.1967>
- Ziyana, S. & Sartinah, E.P. (2024). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Disabilitas Intelektual Ringan dalam Pembelajaran IPAS*. 19(02),1-9 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/61191>